

PAPER NAME

710-Article Text-2185-4-10-20230106.pdf

AUTHOR

PLAGIASI ARTIKEL

WORD COUNT

2971 Words

CHARACTER COUNT

18422 Characters

PAGE COUNT

8 Pages

FILE SIZE

398.5KB

SUBMISSION DATE

Oct 1, 2023 3:19 PM GMT+7

REPORT DATE

Oct 1, 2023 3:19 PM GMT+7

● 24% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 20% Internet database
- 15% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 18% Submitted Works database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Quoted material
- Cited material
- Small Matches (Less than 10 words)
- Manually excluded sources
- Manually excluded text blocks

ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA FASE FONDASI

H.B.A Jayawardana^{1,*}, Ade Irma Noviyanti², Nova Eko Hidayanto³, Rina Sugiarti Dwi Gita⁴

^{1,4}FST, ¹¹Universitas PGRI Argopuro Jember, Jl. Jawa No. 10 Jember, Indonesia

^{2,3}FKIP, Universitas PGRI Argopuro Jember, Jl. Jawa No. 10 Jember, Indonesia

^{*}Correspondent author: hepta2011@gmail.com

Abstrak

⁷ Sekolah Penggerak merupakan sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi serta kepribadian yang dimulai dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru). Peluncuran Kurikulum Merdeka adalah salah satu dari sekian banyak upaya Kemendikbudristek dalam menyikapi terbentuknya krisis pendidikan di Indonesia yang belum membaik dari tahun ke tahun. Riset PISA menampilkan banyak peserta didik yang tidak sanggup untuk menguasai teks simpel ataupun mempraktikkan konsep matematika dasar. Sepanjang 10 hingga 15 tahun terakhir kurang lebih 70% siswa umur 15 tahun terletak di dasar kompetensi minimum dalam literasi serta numerasi. Program Implementasi Kurikulum Merdeka dirancang untuk menunjang peluncuran kurikulum merdeka melalui aktivitas sosialisasi serta tutorial teknis untuk pemangku kepentingan seperti Dinas Pendidikan, Penilik, Pengawas, UPT Pusat, Organisasi Mitra yang bertugas mendampingi satuan PAUD di wilayahnya masing-masing. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah guru-guru PAUD sudah ²⁵ mengimplementasikan Kurikulum Merdeka tersebut dengan baik sesuai dengan harapan dari pemerintah. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ²² sebagian besar guru telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Fase Fondasi (PAUD) dengan baik.

Kata kunci: analisis, implementasi, kurikulum merdeka, pendidikan anak usia dini

Abstract

⁸ Mobilizing Schools are schools that focus on developing student learning outcomes holistically by realizing the Pancasila Student Profile which includes ¹⁵ competence and personality starting with superior human resources (principals and teachers). The launch of the Independent Curriculum is one of the many efforts of the Ministry of Education and Culture in responding to the formation of the education crisis in Indonesia which has not improved from year to year. PISA research shows that many students are unable to master simple texts or practice basic mathematical concepts. Over the last 10 to 15 years approximately 70% of students aged 15 years are at the minimum competency base in literacy and numeracy. The Independent Curriculum Implementation Program is designed to support the launch of the independent curriculum through socialization activities and technical tutorials for stakeholders such as the Education Office, Supervisors, Supervisors, Central UPT, Partner Organizations who are tasked with assisting PAUD units in their respective areas. This study aims to analyze whether PAUD teachers ²² have implemented the Independent Curriculum properly according to the expectations of the government. The method used is descriptive qualitative. The results showed that most of the teachers had implemented the Independent Curriculum in the Foundation Phase (PAUD) well.

Keywords: analysis, implementation, independent curriculum, early childhood education

PENDAHULUAN

¹ Program Sekolah Penggerak merupakan penyempurnaan dari program transformasi sekolah yang ada sebelumnya. Dalam peluncuran Program Sekolah Penggerak, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadiem Anwar Makarim menerangkan bahwa kolaborasi

seluruh ekosistem pendidikan menjadi kunci keberhasilan kebijakan ini.

Program Sekolah Penggerak merupakan 1) program kolaborasi antara Kemendikbud dengan pemerintah daerah (Pemda) setempat dan Pemda mempunyai komitmen yang menjadi ¹ kunci utama keberhasilan program ini; ² memerlukan

intervensi yang dilakukan secara holistik, mulai dari SDM sekolah, pembelajaran, perencanaan, digitalisasi, dan pendampingan pemda; 3) program yang ruang lingkupnya luas, mencakup seluruh kondisi sekolah, tidak hanya sekolah unggulan saja namun juga sekolah biasa, baik negeri maupun swasta; 4) pendampingan program dilakukan selama tiga tahun ajaran, kemudian sekolah melanjutkan usaha transformasi secara mandiri; dan 5) program yang dilakukan terintegrasi dengan ekosistem hingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi Sekolah Penggerak (Siaran Pers Kemdikbud, 2021).

Program Sekolah Penggerak (PSP) menerapkan kurikulum baru yang disebut Kurikulum Merdeka. Adapun pedoman penerapan kurikulum pada awalnya tercantum pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, namun Kepmendikbudristek tersebut belum sepenuhnya mengakomodasi minat, bakat, dan kemampuan peserta didik, serta penyesuaian beban kerja dan penataan linieritas guru bersertifikat pendidik sehingga diganti dengan Kepmen yang baru yaitu Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kepmendikbudristek) Nomor 262/M/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

Struktur Kurikulum pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Kepmendikbudristek Nomor 262/M/2022 tersebut terdiri dari Kegiatan Pembelajaran Intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan pembelajaran intrakurikuler dirancang agar anak dapat mencapai kemampuan yang tertuang di dalam capaian pembelajaran (CP). Intisari kegiatan pembelajaran intrakurikuler merupakan bermain bermakna sebagai

perwujudan “Merdeka Belajar, Merdeka Bermain”.

Kegiatan yang dipilih harus memberikan pengalaman yang menyenangkan dan mampu meningkatkan capaian anak. Kegiatan perlu didukung oleh penggunaan sumber-sumber belajar yang nyata dan ada di lingkungan sekitar anak. Sumber belajar yang tidak tersedia secara nyata dapat dihadirkan dengan dukungan teknologi dan buku bacaan anak.

Sedangkan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) bertujuan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak untuk PAUD). Penguatan profil pelajar Pancasila di PAUD dilakukan dalam konteks perayaan tradisi lokal, hari besar nasional, dan internasional. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila menggunakan alokasi waktu kegiatan di PAUD.

Adapun alokasi waktu pembelajaran di PAUD usia 4 (empat) tahun sampai dengan 6 (enam) tahun paling sedikit 900 (sembilan ratus) menit perminggu. Alokasi waktu di PAUD usia 3 (tiga) tahun sampai dengan 4 (empat) tahun paling sedikit 360 (tiga ratus enam puluh) menit perminggu. Alokasi waktu di PAUD dapat disesuaikan dengan jumlah hari kerja masing-masing satuan PAUD, karena ada yang menggunakan lima hari kerja dan enam hari kerja.

Peraturan tentang Capaian Pembelajaran (CP) Kurikulum Merdeka untuk PAUD juga telah diatur dalam Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Nomor 033/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka.

Sedangkan peraturan terkait Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di PAUD sudah diatur dalam Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan

Asesmen Pendidikan (BSKAP) Nomor 009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka.

Meskipun semua hal terkait implementasi Kurikulum Merdeka sudah diatur sedemikian rupa oleh pemerintah, yang masih menjadi pertanyaan adalah apakah setiap Kepala Sekolah dan Guru sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di satuan Pendidikan masing-masing dengan baik dan benar sesuai peraturan-peraturan yang sudah dikeluarkan oleh pemerintah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dilakukan analisis terkait implementasi kurikulum merdeka pada jenjang PAUD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan menggunakan landasan teori sebagai pedoman agar penelitian sesuai dengan fakta yang ada. Penelitian kualitatif cenderung memakai analisis dengan pendekatan induktif. Pendekatan induktif menurut Aisyah (2016) adalah metode berpikir yang berasal dari hal-hal yang khusus kepada hal-hal yang lebih umum.

Menurut Satori & Komariah (2009), pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang dapat mengungkapkan kondisi tertentu dengan cara mendeskripsikan fakta dengan benar, disusun menggunakan kalimat-kalimat, berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan, dan didapat dari situasi dan kondisi yang sesuai realitanya.

Penelitian ini juga menggunakan studi literature (*literature review*) terhadap peraturan-peraturan perundangan dan juga karya ilmiah yang sebagian besar diambil dari jurnal ilmiah yang relevan. Metode studi literatur itu sendiri adalah penelitian dengan cara mencari dan menganalisis data yang bersumber dari hasil penelitian terdahulu ataupun rujukan-rujukan kepustakaan yang relevan, baik secara offline ataupun online.

Hal senada juga disampaikan oleh Melfianora (2019), yang menyatakan bahwa metode studi literatur adalah sebuah penelitian yang pengumpulan datanya berasal dari pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Data yang diperoleh merupakan data sekunder. Data tersebut kemudian dikompilasi, dianalisis, dan selanjutnya disimpulkan.

Pengumpulan data pada penelitian ini juga menggunakan instrument angket yang disebarluaskan menggunakan Google Form. Penggunaan instrument angket ini bertujuan untuk mendapatkan data-data pendukung yang valid sebagai sumber triangulasi data. Triangulasi data menurut Moleong (2016) adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Sasaran angket adalah kepala sekolah dan guru PAUD di wilayah Kabupaten Jember yang diambil melalui teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling* pada bulan September – November 2022. Menurut Sugiyono (2017), *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, sedangkan teknik *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit kemudian menjadi semakin besar, hal ini dikarenakan sumber data belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka peneliti mencari informan lain yang digunakan sebagai sumber data. Pada penelitian ini terkumpul sampel penelitian sebanyak 32 orang yang terdiri dari kepala sekolah dan guru PAUD dari berbagai satuan PAUD di wilayah Kabupaten Jember. Sampel diambil dari sekolah yang sudah mengikuti Program Sekolah Penggerak (PSP).

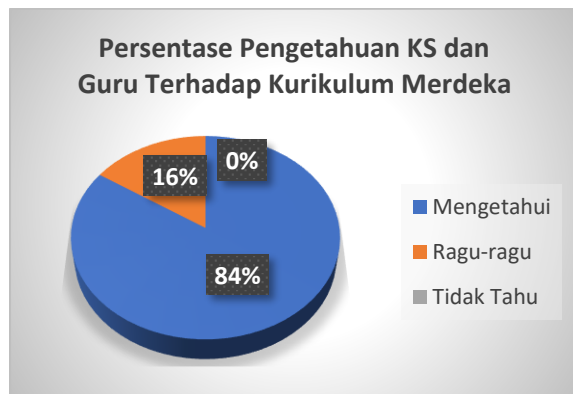
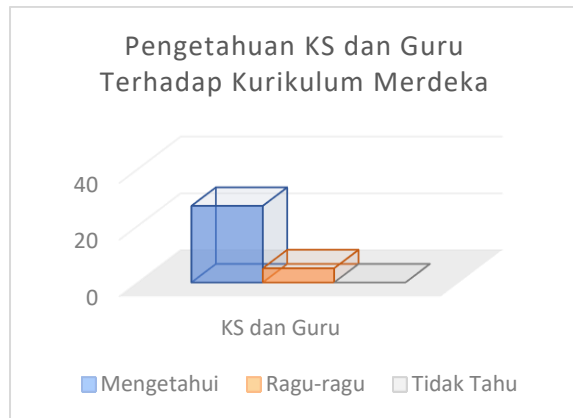
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data-data yang diperoleh melalui studi literatur maupun angket yang dilakukan terhadap kepala sekoah dan guru sebanyak 32 orang, maka diperoleh hasil

penelitian seperti yang akan dibahas berikut ini.

1. Pengetahuan Kepala Sekolah dan Guru terhadap adanya Kurikulum Merdeka di PAUD.

Data pengetahuan kepala sekolah dan guru PAUD terhadap adanya Kurikulum Merdeka yang digagas oleh pemerintah dapat disajikan dalam gambar 1 berikut ini.

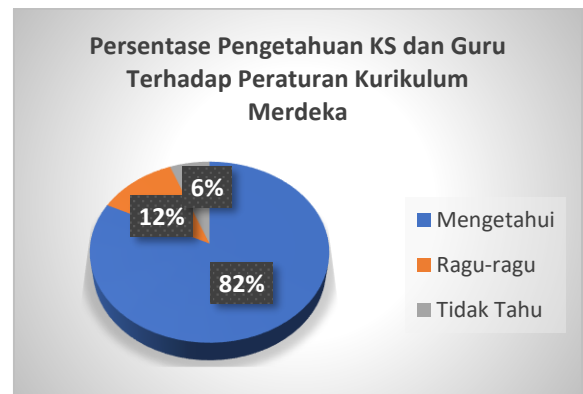
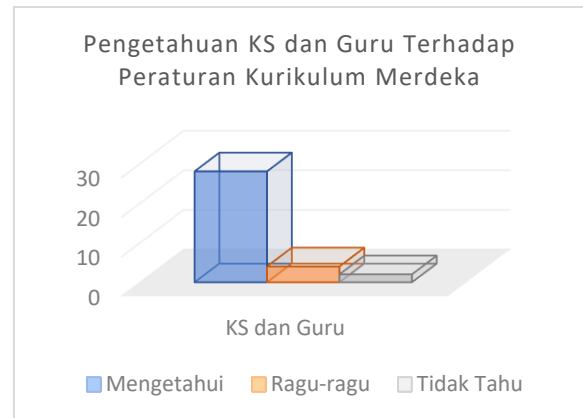


Gambar 1. Pengetahuan KS dan Guru Terhadap Adanya Kurikulum Merdeka

Berdasarkan gambar 1 tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar kepala sekolah dan guru PAUD yaitu 27 orang (84%) telah mengetahui adanya Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD. Kepala sekolah dan guru yang masih ragu-ragu sebanyak 5 orang (16%), sedangkan yang tidak tahu 0 orang (0%). Sehingga dapat dipastikan bahwa sebagian besar kepala sekolah dan guru telah mengetahui adanya Kurikulum Merdeka yang dapat diterapkan di PAUD.

2. Pengetahuan Kepala Sekolah dan Guru terhadap Pedoman/ Peraturan Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD.

Data pengetahuan kepala sekolah dan guru PAUD terhadap adanya pedoman/ peraturan terkait implementasi Kurikulum Merdeka dapat disajikan dalam gambar 2 berikut ini.



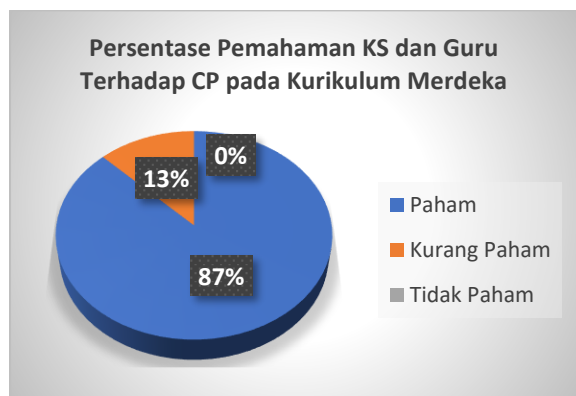
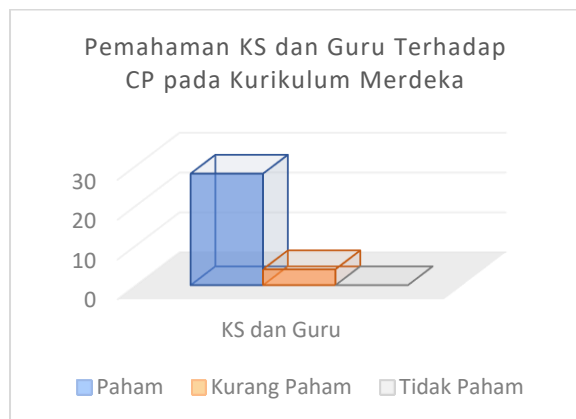
Gambar 2. Pengetahuan KS dan Guru Terhadap Pedoman/ Peraturan Kurikulum Merdeka

Berdasarkan gambar 2 tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar kepala sekolah dan guru PAUD yaitu 28 orang (82%) telah mengetahui adanya peraturan atau pedoman terkait implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD. Kepala sekolah dan guru yang masih ragu-ragu sebanyak 4 orang (12%), sedangkan yang tidak tahu ada 2 orang (6%). Sehingga dapat diketahui bahwa sebagian besar kepala sekolah dan guru telah mengetahui

adanya pedoman/ peraturan terkait implementasi Kurikulum Merdeka yang telah dikeluarkan oleh pemerintah.

3. Pemahaman Kepala Sekolah dan Guru terhadap Capaian Pembelajaran (CP) pada Kurikulum Merdeka di PAUD.

Data pemahaman kepala sekolah dan guru PAUD terhadap Capaian Pembelajaran (CP) pada Kurikulum Merdeka di PAUD dapat disajikan dalam gambar 3 berikut ini.



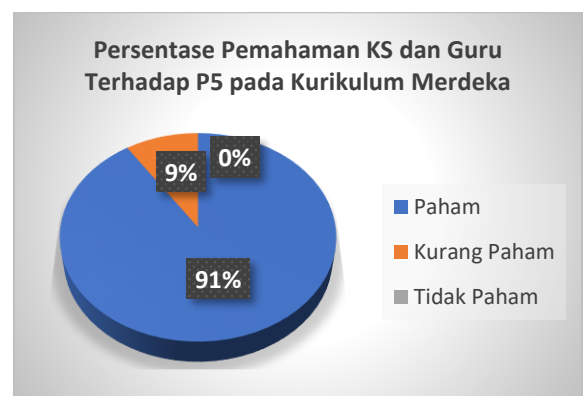
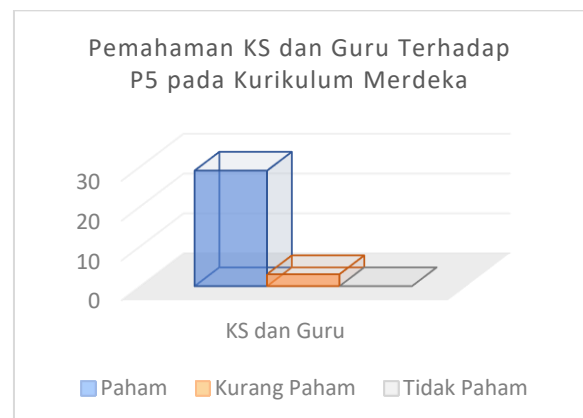
Gambar 3. Pemahaman KS dan Guru Terhadap CP pada Kurikulum Merdeka

Berdasarkan gambar 3 tersebut dapat diketahui bahwa kepala sekolah dan guru PAUD yang memahami Capaian Pembelajaran (CP) yaitu 28 orang (87%), sedangkan kepala sekolah dan guru yang masih kurang paham sebanyak 4 orang (13%), sedangkan yang tidak paham ada 0 orang (0%). Sehingga dapat diketahui bahwa sebagian besar KS dan guru sudah memahami CP, namun masih ada juga KS

dan guru yang kurang memahami Capaian Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka, sehingga hal ini menjadi PR tersendiri bagi mereka untuk belajar lagi terkait CP. Pemerintah sendiri telah mengatur terkait CP ini melalui Keputusan Kepala BSKAP No. 033/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran.

4. Pemahaman Kepala Sekolah dan Guru terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di PAUD.

Data pemahaman kepala sekolah dan guru PAUD terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di PAUD dapat disajikan dalam gambar 4 berikut ini.



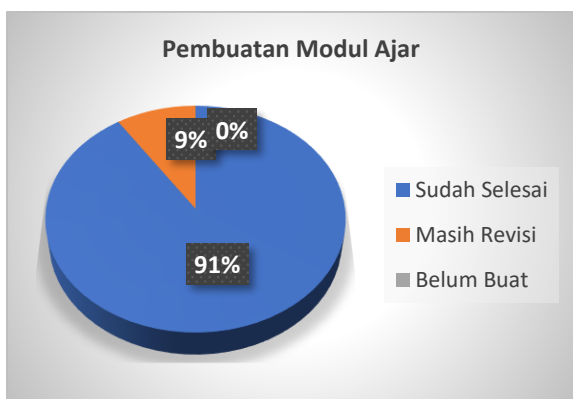
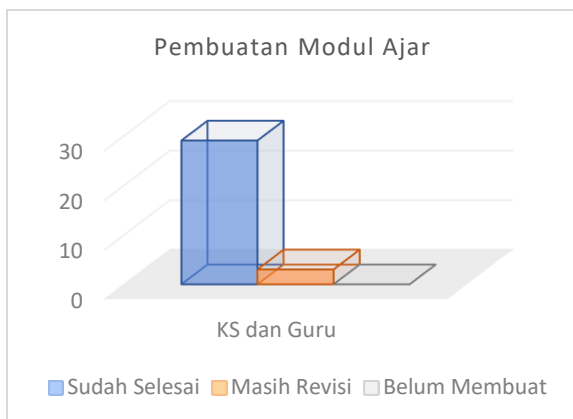
Gambar 4. Pemahaman KS dan Guru Terhadap P5 pada Kurikulum Merdeka

Berdasarkan gambar 4 tersebut dapat diketahui bahwa kepala sekolah dan guru PAUD yang telah memahami Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

yaitu 29 orang (91%), sedangkan kepala sekolah dan guru yang masih kurang paham sebanyak 3 orang (9%), sedangkan yang tidak paham ada 0 orang (0%). Sehingga dapat diketahui bahwa sebagian besar kepala sekolah dan guru telah memahami Proyek P5 ini dengan baik, tinggal membuat Modul Proyek P5 dan melaksanakannya.

5. Kepala Sekolah dan Guru telah membuat Modul Ajar.

Data kepala sekolah dan guru PAUD yang telah membuat Modul Ajar dapat disajikan dalam gambar 5 berikut ini.



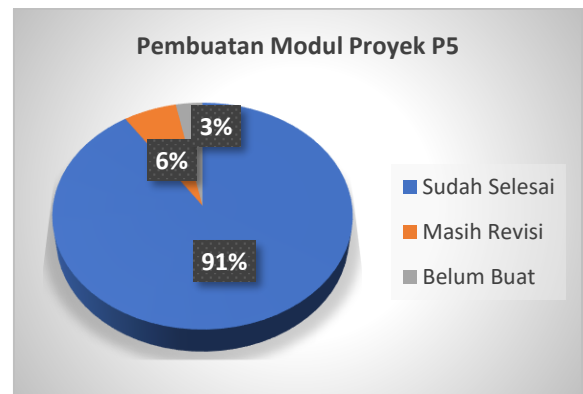
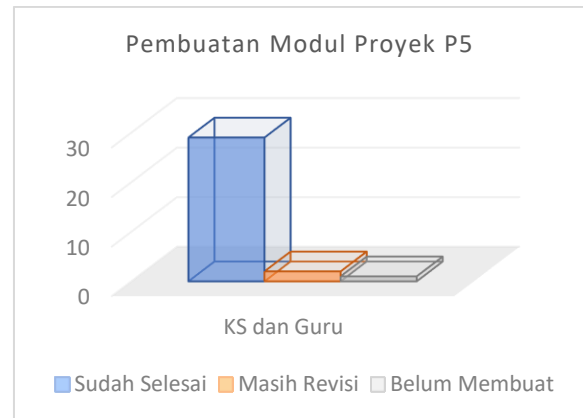
Gambar 5. KS dan Guru yang Telah Membuat Modul Ajar

Berdasarkan gambar 5 tersebut dapat diketahui bahwa kepala sekolah dan guru PAUD yang telah selesai membuat Modul Ajar yaitu 29 orang (91%), sedangkan yang masih perlu revisi sebanyak 3 orang (9%), dan yang tidak membuat 0 orang (0%). Sehingga dapat diketahui bahwa sebagian

besar kepala sekolah dan guru telah selesai membuat Modul Ajar yang mengacu pada Kurikulum Merdeka.

6. Kepala Sekolah dan Guru telah membuat Modul Proyek P5.

Data kepala sekolah dan guru PAUD yang telah membuat Modul Proyek P5 dapat disajikan dalam gambar 6 berikut ini.

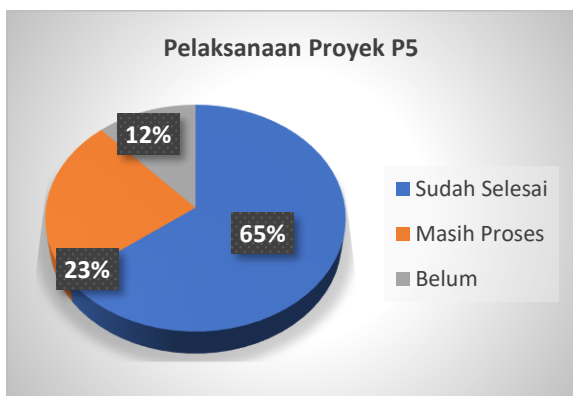
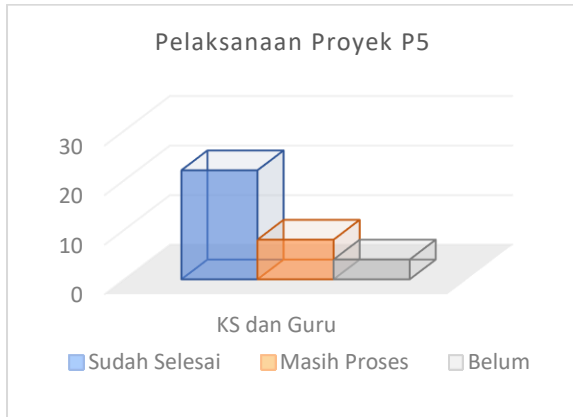


Gambar 6. KS dan Guru yang Telah Membuat Modul Proyek P5

Berdasarkan gambar 6 tersebut dapat diketahui bahwa kepala sekolah dan guru PAUD yang telah selesai membuat Modul Proyek P5 yaitu 29 orang (91%), sedangkan yang masih perlu revisi sebanyak 2 orang (6%), dan yang tidak membuat 1 orang (3%). Sehingga dapat diketahui bahwa sebagian besar kepala sekolah dan guru telah selesai membuat Modul Proyek P5 yang mengacu pada Kurikulum Merdeka.

7. Kepala Sekolah dan Guru telah melaksanakan Proyek P5.

Data kepala sekolah dan guru PAUD yang telah melaksanakan Proyek P5 dapat disajikan dalam gambar 7 berikut ini.



Gambar 6. KS dan Guru yang Telah Membuat Modul Proyek P5

Berdasarkan gambar 7 tersebut dapat diketahui bahwa kepala sekolah dan guru PAUD yang telah selesai melaksanakan Proyek P5 yaitu 22 orang (65%), sedangkan yang masih proses 8 orang (23%), dan yang belum melaksanakan 4 orang (12%). Sehingga dapat diketahui bahwa sebagian besar kepala sekolah dan guru telah selesai melaksanakan Proyek P5 yang mengacu pada Kurikulum Merdeka.

KESIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka pada Fase Fondasi (Jenjang PAUD) dapat diketahui melalui tujuh aspek yaitu: 1)

Pengetahuan Kepala Sekolah dan Guru terhadap adanya Kurikulum Merdeka; 2) Pengetahuan Kepala Sekolah dan Guru terhadap Pedoman/ Peraturan Implementasi Kurikulum Merdeka; 3) Pemahaman Kepala Sekolah dan Guru terhadap Capaian Pembelajaran (CP) pada Kurikulum Merdeka; 4) Pemahaman Kepala Sekolah dan Guru terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka; 5) Pembuatan Modul Ajar; 6) Pembuatan Modul Proyek P5; dan 7) Pelaksanaan Proyek P5. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada Fase Fondasi (PAUD) telah berjalan dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada teman-teman Tim Penelitian dari FST dan juga FKIP serta kepada Tim Pengelola Jurnal JECIE Prodi PG PAUD, FKIP UNIPAR Jember yang telah menerima dan mempublikasikan artikel penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Ani. (2016). Studi literatur: Pendekatan induktif untuk meningkatkan kemampuan generalisasi dan self-confident siswa SMK. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*, vol. 2 no. 1, pp. 1–12.

Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Nomor 033/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka.

Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Nomor 009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan

Subelemen Profil Pelajar Pancasila
Pada Kurikulum Merdeka.

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kepmendikbudristek) Nomor 262/M/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

Komariah, A., & Satori, D. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Melfianora. (2019). *Penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan Studi Literatur*. 1-3.

Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

● **24% Overall Similarity**

Top sources found in the following databases:

- 20% Internet database
- 15% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 18% Submitted Works database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	mnctrijaya.com Internet	4%
2	Indah Fitriani, Hendrik Siswono. "Pengaruh Film Animasi Nussa dan Ra..." Crossref	2%
3	ejournal.iai-tribakti.ac.id Internet	1%
4	id.scribd.com Internet	1%
5	digilib.uinsa.ac.id Internet	1%
6	Universitas Muria Kudus on 2023-09-07 Submitted works	1%
7	ojs.mahadewa.ac.id Internet	1%
8	Universitas Pendidikan Indonesia on 2022-07-30 Submitted works	<1%

9	jurnal.uisu.ac.id	Internet	<1%
10	Universitas Mataram on 2023-01-17	Submitted works	<1%
11	Jihan Putri Septiani, Nike Norma Epriliyana. "Pengaruh Sistem Akuntan...	Crossref	<1%
12	ejournal.unida.gontor.ac.id	Internet	<1%
13	repository.unfari.ac.id	Internet	<1%
14	faridahaziza.com	Internet	<1%
15	Yuniar Mafhum Ihsan, Duwi Nuvitalia, Mudzanatun Mudzanatun. "Imple...	Crossref	<1%
16	eprints.umm.ac.id	Internet	<1%
17	repository.umsu.ac.id	Internet	<1%
18	awalbarri.wordpress.com	Internet	<1%
19	repository.stikim.ac.id	Internet	<1%
20	Rahma Ashari Hamzah. "Pendampingan Kepala Sekolah Dan Guru SD ...	Crossref	<1%

21	journal.stkipm-bogor.ac.id	<1%
	Internet	
22	jurnal-umbuton.ac.id	<1%
	Internet	
23	Muniroh Munawar. "Penguatan Komite Pembelajaran dalam Implemen...	<1%
	Crossref	
24	docplayer.info	<1%
	Internet	
25	journal.iainkudus.ac.id	<1%
	Internet	
26	journal.upgris.ac.id	<1%
	Internet	
27	mustakimtelematika.wordpress.com	<1%
	Internet	
28	repo.poltekkes-medan.ac.id	<1%
	Internet	

EXCLUDED TEXT BLOCKS

JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education) Volume 6, Nomor 1, De...

Imaratul Ulwiyah. "Stimulasi Kecerdasan Linguistik Verbal Anak Usia Dini Melalui Variasi Lagu", JECIE (Jour...